

FAKTOR DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Rama Nida Siregar¹⁾, Sufyani Prabawanto²⁾, Abdul Mujib³⁾, Ahmad Nizar Rangkuti⁴⁾

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

email: ¹ramanidasiregar@upi.edu, ²sufyani@upi.edu

³Universitas Muslim Nusantara Al- Wasliyah Medan

email: ³mujib_umnaw@yahoo.co.id

⁴Agama Islam Negeri Padangsidempuan

email: ⁴nizarahmad1304@yahoo.com

Abstrak

Keluarga memiliki kontribusi terhadap perkembangan calon mahasiswa khususnya saat memilih jurusan di sebuah perguruan tinggi. Memilih jurusan di sebuah perguruan tinggi bagi setiap calon mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari dukungan keluarga. Banyak calon mahasiswa di Indonesia ketika memilih jurusan masih dipengaruhi dukungan keluarga saat mengambil sebuah keputusan, hal ini tidak terlepas dari peran keluarga khususnya orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anaknya terutama ketika seorang anak akan memutuskan suatu hal yang berkenaan dengan pendidikan dan karirnya di masa depan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor dukungan keluarga dalam mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan matematika. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan dan partisipan penelitian merupakan 43 mahasiswa program studi Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik analisis persentase. Hasil analisis faktor dukungan keluarga dibagi menjadi lima kategori dalam mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan matematika yaitu: a) berpengaruh sangat tinggi 5%, b) berpengaruh tinggi 23%, c) berpengaruh sedang 49%, d) berpengaruh rendah 16%, dan e) berpengaruh sangat rendah 7%.

Kata kunci: Faktor dukungan keluarga, minat, memilih jurusan

PENDAHULUAN

Secara psikologi masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Octavia, 2020). Masa individu mencapai tugas perkembangan dalam membentuk identitas merupakan masa yang dialami para remaja (Singgih, 2004). Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun (Efendi & Makhfudli, 2009), sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun

2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 Tahun (Ira Nurmala, 2020). Lebih lanjut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa remaja berada di rentang usia 10 sampai 24 Tahun serta belum menikah (Tanumihardja et al., 2019). Saat seorang memilih jurusan di perguruan tinggi maka seseorang tersebut berada dalam kategori usia remaja. Pada usia tersebut bukanlah hal yang mudah

untuk mengambil keputusan dalam memilih jurusan. Berdasarkan pra penelitian, sebagian besar mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan merasa kesulitan saat mereka memutuskan memilih jurusan.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memiliki sepuluh program studi, salah satunya adalah program studi Tadris/Pendidikan Matematika. Adanya prodi (program studi) Tadris/Pendidikan Matematika akan melahirkan tenaga pendidik yang profesional dan menguasai bidang kependidikan matematika sesuai dengan tujuan utama jurusan Pendidikan Matematika yaitu menghasilkan sarjana agama islam dan intelektual muslim yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pendidikan matematika, wawasan bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dapat menjadi guru yang siap pakai dalam mengintegrasikan mata pelajaran matematika dengan nilai-nilai agama islam (*Jurusan Tadris Matematika – IAIN Padangsidempuan*, n.d.).

Tujuan-tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan solusi terhadap

kurangnya tenaga pengajar yang profesional dan islami di bidangnya (Nata, 2003) khususnya di bidang Pendidikan Matematika. Karena selama ini, mata pelajaran Matematika di sekolah diserahkan kepada tenaga pendidik tanpa didasari tingkat profesionalitas akademik mereka (Wills & Sandholtz, 2009).

Mahasiswa diharapkan memilih suatu jurusan sesuai dengan jurusan yang diminati (Nora, 2004). Sehingga akan ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya. Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang, kemungkinan untuk berhasil secara maksimalpun akan besar. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan sering kali mengakibatkan kegagalan (James & Alan, 2003). Jadi dalam menentukan pilihan, calon mahasiswa harus mengedepankan suatu jurusan yang mendukung bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Selain minat, hal lain yang harus diperhatikan adalah dari segi

kemampuan. Kemampuan sama halnya dengan bakat. Minat dan bakat merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Thunnissen et al., 2013). Jadi dalam menentukan pilihan calon mahasiswa dapat memprioritaskan jurusan yang mendukung kemampuan atau bakat yang dimiliki.

Minat memilih program studi dapat muncul diri mahasiswa sendiri karena adanya perasaan senang (Zimmerman, 2011), namun juga dapat muncul dari adanya pengaruh-pengaruh dari luar diantaranya dukungan keluarga. Keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang sifatnya sangat mendasar (Diken et al., 2012). Keluarga juga sering diartikan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Subianto, 2013). Karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa (Rakhmawati, 2015). Keluarga adalah sumber inspirasi bagi setiap anggotanya yang akan terus bertahan karena keluarga adalah salah satu penopang kesuksesan setiap individu. Selain itu, keluarga berperan sebagai pendukung individu dalam meraih cita-cita setiap anggota keluarga khususnya remaja. Dengan demikian dukungan keluarga

sangat penting bagi individu dalam memutuskan sesuatu.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga dalam memutuskan suatu pilihan. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan serta memberikan saran dalam situasi tertentu. Salah satu anggota keluarga menerima sebuah dukungan dari anggota keluarga yang lainnya diperoleh dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan mempengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam menentukan suatu jurusan yang dipilih. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor dukungan

keluarga dalam mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (Ward et al., 2018). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan persentase (Mishra et al., 2019). Teknik ini dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan. Dalam penentuan subjek sampling peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan tadaris/pendidikan matematika di IAIN Padangsidimpuan. Selanjutnya sampel yang ditetapkan adalah mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dalam memilih jurusan tadaris/pendidikan

matematika di IAIN Padangsidimpuan. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 responden mahasiswa program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan. Angket survei yang digunakan pada penelitian ini meliputi instrumen untuk mengukur dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, pertanyaan atau pernyataan terdiri dari 4 pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan kisi-kisi instrumen penelitian terdiri dari indikator yaitu faktor dukungan keluarga. Selain itu juga peneliti menyiapkan lembar observasi dan wawancara dengan mahasiswa program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan.

Pada penelitian ini digunakan jenis angket tertutup, dimana pada angket ini tidak memberikan kebebasan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian (angket) dengan memilih salah satu jawaban

yang sudah tersedia dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih oleh responden.

Skala yang digunakan untuk memberi skor dalam penelitian ini adalah skala *likert*. *skala likert* digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan *skala likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun indikator instrumen penelitian yang berupa pernyataan/pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Skor untuk pernyataan atau pertanyaan bersifat positif:

Tabel 1. *Skala likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Skor untuk pernyataan atau pertanyaan bersifat negatif:

Tabel 2. *Skala likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN

Padangsidempuan, tahun angkatan 2015, 2016 dan 2017 adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 43 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan responden program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan, lihat tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa tahun 2015, 2016 dan 2017 Program Studi Pendidikan Matematika

Angkatan	Jumlah mahasiswa	Presentase
2015	19	44%
2016	12	28%
2017	12	28%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 dengan jumlah presentase 44%, sedangkan responden terkecil adalah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 dengan masing-masing jumlah 12 mahasiswa dan presentase sebesar 28%.

Faktor dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan. Sebanyak 43 responden penelitian menyatakan dukungan keluarga sangat mempengaruhi dan menjadi

pertimbangan khusus dalam pemilihan jurusan. Pada penelitian ini, faktor tersebut dibagi menjadi 4 butir pertanyaan yang meliputi dukungan/motivasi yang diberikan keluarga, dukungan finansial, dan pandangan dari orang tua terhadap program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan. Nilai maksimum yang diperoleh faktor ini adalah 12 (semua pernyataan positif dalam instrumen penelitian dijawab sangat setuju oleh responden dan pernyataan negatif dijawab sangat tidak setuju oleh responden). Responden setuju jika orang tua berperan penting dalam pemilihan jurusan serta memberi dukungan finansial, namun responden sangat tidak setuju jika mereka masuk jurusan tersebut karena paksaan dari orang tua. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh adalah 6 (mereka menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan positif dan menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan negatif).

Faktor ini kemudian dibagi menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan kategori sangat rendah.

Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh dukungan keluarga:

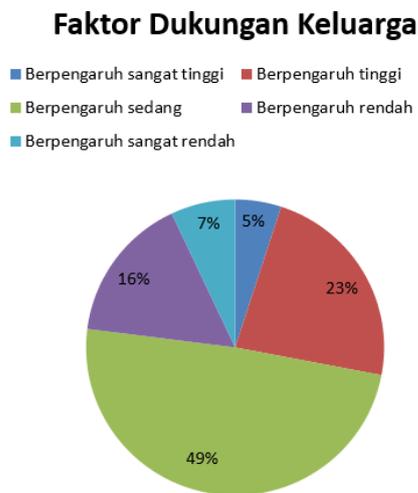
Tabel 4. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Tadaris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	10,9 – 12	Berpengaruh sangat tinggi	2	5%
2.	9,7 – 10,8	Berpengaruh tinggi	10	23%
3.	8,5 – 9,6	Berpengaruh sedang	21	49%
4.	7,3 – 8,4	Berpengaruh rendah	7	16%
5.	6 – 7,2	Berpengaruh sangat rendah	3	7%
Jumlah			43	100%

Apabila dilihat pengaruhnya, dapat disimpulkan bahwa, faktor dukungan keluarga terhadap minat mahasiswa memilih jurusan program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan, masuk dalam kategori berpengaruh sedang. Lihat tabel 4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan sebanyak 21 (49%) responden secara umum menyatakan bahwa, mereka mendapatkan dukungan secara finansial dan dukungan keluarga seperti pandangan terhadap program studi tadaris/pendidikan matematika sebagai bahan pertimbangan untuk masuk ke program studi tersebut. Jadi, dukungan keluarga menjadi pertimbangan bagi responden dalam memilih jurusan tanpa paksaan.

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, pengaruh faktor dukungan

keluarga adalah seperti gambar di bawah



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Keluarga merupakan sosok yang terdekat bagi setiap orang. Keluarga juga merupakan salah satu penentu dalam hidup setiap orang, termasuk keputusan keluarga menjadi salah satu pertimbangan yang paling utama bagi setiap individu untuk memutuskan sesuatu (Lestari, 2012).

Dalam keluarga yang paling berpengaruh biasanya adalah orang tua. Orangtua merupakan orang yang mengatur dan mendidik anaknya di dalam rumahnya, juga sebagai orang yang terdekat dengan anaknya. Orangtua dapat menjadi patokan dan

pertimbangan utama anaknya untuk melakukan sesuatu. Pilihan orangtua selalu dijadikan oleh anak sebagai pertimbangan penting untuk memilih sesuatu. Meskipun tidak semua anak mengikuti pilihan orangtuanya, namun sebagian besar anak senantiasa menjadikan orang tuanya sebagai sosok yang harus ditaati dan harus diikuti sebagai wujud baktinya kepada orang tuanya.

Selain orang tua, sosok keluarga yang juga dekat dengan kita adalah abang, kakak, adik, bibi, paman, kakek, nenek dan keluarga lainnya merupakan sosok yang juga dekat dengan setiap individu. Setiap sosok keluarga biasanya selalu menginginkan yang terbaik untuk setiap anggota keluarga, sehingga setiap sosok keluarga akan berupaya memberikan pilihan yang terbaik untuk anggota keluarganya. Salah satu pilihan diantaranya adalah ketika seseorang memutuskan untuk memilih jurusan di perkuliahan maka keluarga termasuk orang tua, abang, kakak, adik, kakek, nenek dan lainnya akan memberikan pilihan dan pertimbangan kepada anggota keluarganya untuk menjatuhkan pilihan jurusan yang ia pilih. Begitu juga dengan keluarga yang memutuskan

untuk masuk kepada program studi tadaris/pendidikan matematika merupakan pertimbangan/ pilihan yang diberikan kepada anggota keluarganya karena mereka menganggap program studi pendidikan matematika merupakan jurusan yang terbaik baginya. Meskipun alasannya karena ekonomi, tantangan, minat, peluang kerja dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswi program studi TMM-4 angkatan 2015 NA, ia menyatakan bahwa keluarganya mempengaruhinya untuk memutuskan memilih jurusan TMM di IAIN Padangsidempuan, meskipun dia menginginkan masuk pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada awalnya, kakaknya menyarankan ia agar memilih program studi tadaris/pendidikan matematika. Namun pada saat itu ia bingung sehingga ia berdo'a agar masuk kedalam jurusan yang terbaik. Selain abangnya, ternyata ayahnya juga menyarankan dan mendukung agar memilih program studi tadaris/pendidikan matematika di IAIN Padangsidempuan. Sehingga pada akhirnya ia memutuskan memilih program studi tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan diatas juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan MR, mahasiswi program studi TMM-4 Angkatan 2016, ia mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhinya memilih program studi tadaris/pendidikan matematika adalah murni karena di suruh oleh orangtuanya. Karena menurut orangtuanya kemungkinan besar jika mengambil program studi tadaris/pendidikan matematika memiliki banyak peluang kerja. Meskipun keputusan orangtuanya tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya serta ia juga berasal dari PONPES DARUL IKHLAS dengan latar asal jurusan IPS, ia tetap memilih program studi tadaris/pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan yang diinisialkan PS, mahasiswi program studi TMM-4 Angkatan 2017, ia mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya memilih program studi tadaris/pendidikan matematika adalah karena di paksa orang tua harus memilih program studi tadaris/pendidikan matematika. Ia menyatakan meskipun dipaksa oleh orang tua, program studi

tadris/pendidikan matematika termasuk jurusan yang ia minati. Ia juga menyatakan bahwa ia lebih terlatih lagi dalam mengembangkan kemampuannya dalam berhitung dan nilai yang ia peroleh setelah masuk program studi tadris/pendidikan matematika lumayan bagus.

Pernyataan dari AL, mahasiswi program studi TMM-1 Angkatan 2015, ia menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhinya memilih Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika adalah karena dukungan ibunya yang juga merupakan guru matematika. ia menyatakan meskipun ia masuk pada program studi tadris/pendidikan matematika karena dukungan orangtuanya, namun program studi tadris/pendidikan matematika merupakan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemauannya. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa nilai matematika yang ia peroleh rata-rata memuaskan karena ia mempelajari matematika lebih lanjut dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi

tadris/pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Meskipun demikian mahasiswa harus berupaya berkomunikasi dengan keluarga secara baik jika pilihan keluarga tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Faktor dukungan keluarga dalam penelitian memperoleh hasil bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh sedang terhadap responden. Responden secara umum menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi pertimbangan tersendiri dalam menentukan jurusan. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan, karena tidak hanya dukungan secara finansial saja yang menjadi pertimbangan, keluarga tentunya memberikan pandangan terhadap suatu jurusan yang diminati oleh responden. Namun keluarga sebaiknya tidak memaksa responden untuk masuk ke jurusan yang tidak mereka sukai atau kuasai. karena responden akan merasa tertekan dan akan berpengaruh terhadap studinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor dukungan keluarga mempengaruhi minat mahasiswa

memilih program studi tadaris/pendidikan matematika. Pengaruh faktor dukungan keluarga dibagi menjadi lima kategori yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih program studi tadaris/pendidikan matematika yaitu a) kategori berpengaruh sangat tinggi memiliki pengaruh sebesar 5%, b) kategori berpengaruh tinggi memiliki pengaruh sebesar 23%, c) kategori berpengaruh sedang memiliki pengaruh sebesar 49% d) kategori berpengaruh rendah memiliki pengaruh sebesar 16%, e) kategori berpengaruh sangat rendah memiliki pengaruh sebesar 7%,

Kategori yang memiliki faktor pengaruh dukungan keluarga paling tinggi terhadap minat mahasiswa memilih program studi tadaris/pendidikan matematika dalam penelitian ini adalah kategori berpengaruh sedang dengan persentase 49%. Sedangkan kategori yang memiliki pengaruh terendah terhadap minat mahasiswa program studi tadaris/pendidikan matematika dalam penelitian adalah kategori berpengaruh sangat tinggi dengan persentase 5%.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi tadaris/pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Meskipun demikian mahasiswa harus berupaya berkomunikasi dengan keluarga secara baik jika pilihan keluarga tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diken, I. H., Bayhan, P., Turan, F., Sipal, R. F., Sucuoğlu, B., Ceber-Bakkaloğlu, H., Gunel, M. K., & Kara, O. K. (2012). Early childhood intervention and early childhood special education in Turkey within the scope of the developmental system approach. In *Infants and Young Children* (Vol. 25, Issue 4, pp. 346–353). <https://doi.org/10.1097/IYC.0b013e318268541d>
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jurusan Tadris Matematika – IAIN Padangsidempuan*. (n.d.). Retrieved June 26, 2021, from <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/jurusan-tadris-matematika/>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U.,

- Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Nora, A. (2004). The Role of Habitus and Cultural Capital in Choosing a College, Transitioning From High School to Higher Education, and Persisting in College Among Minority and Nonminority Students. *Journal of Hispanic Higher Education*, 3(2), 180–208. <https://doi.org/10.1177/1538192704263189>
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6, No. 1, Juni 2015.
- Reason, J.T., & Alan, H. (2003). *Managing Maintenance Error: A Practical Guide*. CRC Press
- Singgih, G. D & Singgih, Y.G.D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, Remaja dan keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Thunnissen, M., Boselie, P., & Fruytier, B. (2013). A review of talent management: “infancy or adolescence?” *International Journal of Human Resource Management*, 24(9), 1744–1761. <https://doi.org/10.1080/09585192.2013.777543>
- Tanumihardja, T.N., Kurniadi, A., Widjaja, N.Y., & Yuliana. (2019). Unika Atma Jaya peduli Mentawai : kondisi kesehatan Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai, Indonesia 2015-2018. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ward, J. K., Comer, U., & Stone, S. (2018). On Qualifying Qualitative Research: Emerging Perspectives and the “Deer” (Descriptive, Exploratory, Evolutionary, Repeat) Paradigm. *Interchange*, 49(1), 133–146. <https://doi.org/10.1007/s10780-018-9313-x>
- Wills, J. S., & Haymore Sandholtz, J. (2009). Constrained Professionalism: Dilemmas of Teaching in the Face of Test-Based Accountability. *Teachers College Record*, 111(4), 1065–1114. <https://www.tcrecord.org>
- Zimmerman, B. J. (2011). *Motivational Sources and Outcomes of Self-Regulated Learning and Performance : Graduate Center of City University of New York*. 63–78. <https://doi.org/10.4324/9780203839010-8>